

## STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN DI KELURAHAN TENDA KOTA GORONTALO

(*Development strategy and management of fish landing base, Tenda village, Gorontalo City*)

Nur F. Bulotio<sup>1</sup>, Abd. Hafidz Olii<sup>2</sup>, Syamsuddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Gorontalo, Program Studi Teknologi Hasil Pertanian  
Jl. Muchlis Rahim, Desa Panggulo Barat, Kecamatan Botupingge,  
Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, Kode Pos 96583  
<sup>2</sup>Universitas Negeri Gorontalo, Program Studi Ilmu Perikanan  
Jl. Jenderal Sudirman No.6, Dulalowo Timur, Kota Tengah,  
Kota Gorontalo, Gorontalo 96128

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan dan menyusun Strategi Pengembangan Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Gorontalo. Penelitian ini berlangsung dari Bulan Mei sampai dengan Bulan Agustus 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode PHA analisis dan SWOT. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Proses analisis data pada penelitian ini yakni melalui pendekatan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah ditemukan ketidak efesieanan yang signifikan dengan ketidak puasan pengguna jasa PPI dalam pengelolaan, prioritas utama dalam startegi pengembangan pengelolaan PPI Tenda Kota Gorontalo adalah Aspek teknik penangkapan.

**Kata Kunci:** Kelurahan Tenda; PPI; SWOT; PHA

### ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the strategies for developing and managing fish landing bases and to develop a strategy for developing the management of the Gorontalo City Landing Base (PPI). This research took place from May to August 2016. The method used in this study was the PHA analysis and SWOT method. The data collected in this study were primary data and secondary data. The process of data analysis in this study was through a qualitative and quantitative analysis approach. The results showed that there were significant inefficiencies with dissatisfaction with PPI service users in management, the main priority in the strategy for developing the management of PPI Tenda in Gorontalo City was the arresting technique aspect.

**Keywords:** Tenda village; PPI; hard work; PHA

### PENDAHULUAN

Nelayan mendaratkan kapal dan hasil tangkapannya berupa ikan di sepanjang pantai yang terlindung dari hantaman gelombang, di teluk-teluk yang sempit dan terlindung, di selat-selat yang sempit dan tenang, dan di muara-muara sungai dekat pemukiman mereka. Kondisi ini tidak bertahan lama karena kapal yang mereka

miliki cepat rusak, tidak aman dan mereka merasakan bahwa tidak ada persatuan diantara mereka. Masyarakat membutuhkan tempat khusus untuk pendaratan bagi kapalnya yang disebut Pelabuhan Perikanan. Pembangunan pelabuhan perikanan terdiri dari bangunan darat dan bangunan laut yang memerlukan biaya pembangunan cukup mahal.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan merupakan salah satu faktor yang menggerakan dan meningkatkan usaha kesejahteraan nelayan. Pengelolaan PPI dan pengurus KUD merupakan dua unsur yang terkait dalam mengatur pemasaran hasil tangkapan nelayan. Masyarakat adalah bagian dari sistem kelembagaan dalam perikanan yang turut menentukan kesejahteraan nelayan. Proses peningkatan keberdayaan nelayan menuntut peran mereka dalam mengelola sumberdaya perikanan.

Pengembangan dan pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) untuk dapat digunakan sebagai pijakan dalam melakukan perbaikan kinerja dan dapat mensejahterakan masyarakat nelayan dan pengelolaanya. Saat ini, sudah menjadi kebutuhan yang mutlak bahwa untuk memajukan kegiatan industri perikanan maka harus tersedia prasarana pelabuhan perikanan yang memadai. Selain berperan sebagai entry point bagi kegiatan perikanan, pelabuhan perikanan juga merupakan sentra kegiatan bagi nelayan di suatu wilayah dan merupakan pusat pertumbuhan ekonomi berbasis sektor kelautan dan perikanan. Namun fungsi-fungsi pelabuhan perikanan tersebut saat ini belum optimal termanfaatkan, sehingga upaya merevitalisasi pelabuhan perikanan

khususnya Pangkalan Pendaratan Ikan(PPI), merupakan langkah yang perlu segera diambil oleh Pemerintah agar keberadaan infrastruktur tersebut lebih berdayaguna dan berdayausaha serta menjamin efektivitas rantai suplai ikan sehingga mampu mendongkrak daya saing produk perikanan local di pasar domestik maupun ekspor. Upaya merevitalisasi PPI ini dapat ditempuh melalui pembangunan fasilitas baru, peningkatan kapasitas fasilitas yang ada, peningkatan produktifitas fasilitas maupun peningkatan kualitas layanan, SDM, manajemen pengelolaan menurut (Lubis E. 2012).

Pengelolaan ini juga diharapkan memberikan nilai yang sesuai dengan usaha hasil tangkapan nelayan. Kegiatan perikanan laut memiliki keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) yang cukup panjang. Kegiatan perikanan yang bersifat *backward linkage* dan *forward linkage* yaitu seperti usaha-usaha pengolahan ikan yang dibangun untuk masyarakat dapat dikelola PPI sebagai nilai tambah untuk memproduksi hasil perikanan, dan dapat menyerap SDM daerah sekitarnya. Dengan demikian kegiatan perikanan laut yang berpusat di PPI yang dikelola oleh pemerintah dapat memberikan dorongan perkembangan ekonomi di wilayah yang bersangkutan dan sekitarnya.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan yang dimulai pada bulan Mei dan Agustus 2016 dengan lokasi di Tempat pelelangan ikan (PPI) Kota Gorontalo.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan alat analisis Proses Hierarki Analisis (PHA). Penentuan rekomendasi strategi dan kebijakan pegelolan perikanan dilakukan dengan analisis SWOT (Rangkuti, 2015).

### Pengumpulan Data, Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan terdiri data primer dan sekunder pengumpulan data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian, wawancara dan pengisian kusioner. Kusioner pertama akan diberikan kepada nelayan sebagai responden dengan jumlah sampel 122 responden yang representatif dari alat tangkap paying,pancing ulur, bagan apung, *trammel net*,rampus dan *giil* net. Adapun untuk kusiner yang kedua akan diberikan pada empat golongan sebanyak delapan responden, yaitu: (1) responden akademisi (*Academic*); (2) responden pengusaha (*Bussines*); (3) responden tokoh masyarakat (*community*); dan (4) responden pemerintah (*Government*). Terkait dengan judul penelitian. Sedangkan untuk data sekunder

diperoleh dari statistik perikanan tangkap PPI Pendaratan pangkalan ikan atau instansi terkait , dimensi ekonomi, social, kelembagaan, sumber daya ikan, teknik penangkapan.

### Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu merumuskan dan menentukan strategi pengembangan pengelolaan PPI pangkalan pendaratan ikan kota gorontalo. Adapun analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Metode Proses Hirarki Analitik (PHA)

Proses Hierarki Analitik (PHA) adalah salah satu metode *Multy Criteria Multy Decision (MCDM)* yang dikembangkan oleh Saaty (1993), merupakan suatu model pendukung keputusan dan sangat popular digunakan dalam perencanaan lahan, terutama dalam pengalokasian penggunaan lahan. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki. Hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Kelebihan dari teknik ini adalah

kemampuan untuk memandang masalah dalam suatu kerangka yang terorganisir tetapi kompleks, yang memungkinkan adanya interaksi dan saling ketergantungan antar faktor, namun tetap memungkinkan kita untuk memikirkan faktor-faktor tersebut secara sederhana (Saaty, 1993).

Metode PHA merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam sistem pengambilan keputusan dengan memperhatikan faktor-faktor persepsi, preferensi, pengalaman dan intuisi. PHA menggabungkan penilaian-penilaian dan nilai-nilai pribadi ke dalam satu cara yang logis (Pariakan, 2012). Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis. Saaty (1993) mengemukakan bahwa AHP sering digunakan sebagai metode pemecahan

masalah dibanding dengan metode yang lain karena alasan-alasan sebagai berikut :  
 1. Struktur yang berhirarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, sampai pada sub kriteria yang paling dalam. 2. Memperhitungkan validitas sampai dengan batas toleransi inkonsistensi berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh pengambil keputusan. 3. Memperhitungkan daya tahan output analisis sensitivitas pengambilan keputusan. Hasil perbandingan dari masing-masing elemen akan berupa angka dari 1 sampai 9 yang menunjukkan perbandingan tingkat kepentingan suatu elemen. Apabila suatu elemen dalam matriks dibandingkan dengan dirinya sendiri maka hasil perbandingan diberi nilai 1. Skala 9 telah terbukti dapat diterima dan bisa membedakan intensitas antar elemen. Adapun skala perbandingan secara berpasangan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala perbandingan secara berpasangan

<b>Tingkat kepentingan</b>	<b>Definisi</b>	<b>Penjelasan</b>
1	Kedua elemen sama penting	Dua elemen mempunyai pengaruh yang sama besar terhadap tujuan
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian sedikit mendukung satu elemen dibanding elemen yang lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting daripada elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian sangat kuat mendukung satu elemen dibanding elemen yang lainnya
7	Satu elemen jelas lebih penting dari elemen lainnya	Satu elemen dengan kuat didukung dan dominan terlihat dalam praktek
9	Satu elemen mutlak lebih penting daripada elemen yang lainnya	Bukti yang mendukung elemen yang satu terhadap elemen lain

		memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan
2, 4, 6, 8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan  Kebalikan  Jika untuk aktivitas i mendapat satu angka bila dibandingkan dengan aktivitas j, maka j mempunyai nilai kebalikannya bila dibandingkan dengan i	Nilai ini diberikan bila ada dua kompromi diantara dua pilihan

Sumber: Saaty (1993)

### b. Pendekatan Analisis SWOT

Menurut Rangkuti, (2006), analisis ini perlu mengidentifikasi berbagai faktor SWOT secara sistematis untuk merumuskan strategi lembaga usaha (PPI). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Dengan demikian perencanaan. Selanjutnya menurut Rangkuti (2006), Proses penelitian mempergunakan analisis SWOT bisa mempergunakan diagram kasus sebagai berikut: strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis PPI (kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman) dalam kondisi yang ada pada saat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Umum

#### Wilayah Penelitian

Posisi geografis kota gorontalo terletak diantara 000° 28' 17"-000 35'56" lintang utara (LU) dan 1220 59' 44"-1230 05' 59" bujur timur BT). dengan luas

wilayah 64,79 KM  
(www.gorontalokota.id). Kondisi topografi Kota Gorontalo adalah tanah datar yang dilalui tiga buah sungai yang bermuara di Teluk Tomini (Gorontalo).Lokasi PPI Kota Gorontalo (Gambar 9), bagian selatan diapit dua pegunungan berbatu kapur/pasir. Ketinggian dari permukaan laut antara 0 – 500 meter. Pesisir pantai landai berpasir.

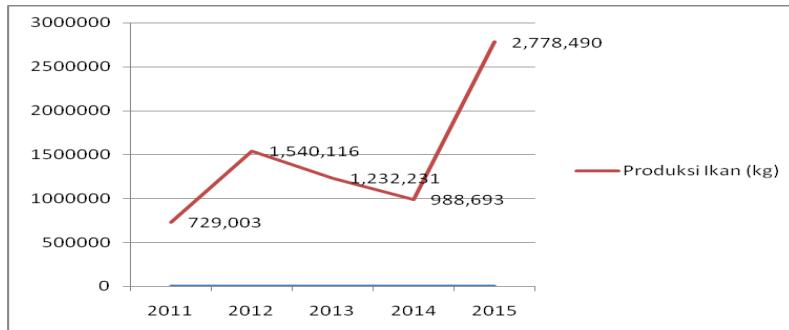
Pelabuhan perikanan Kota Gorontalo ( UPTD TPI – PPI ) sebagai salah satu dan satu – satunya Pelabuhan Perikanan yang letak geografisnya serta secara administrasi berada di Kota Gorontalo sebagai pusat dari Ibukota Provinsi Gorontalo berdampak pada kedudukan Pelabuhan Perikanan ( PP Tenda ) Kota Gorontalo menduduki peranan yang strategis baik secara ekonomis, sosiologis. Dari tatanan Pelabuhan Perikanan itu sendiri, letak Pelabuhan perikanan (PP Tenda ) Kota Gorontalo ditepi pantai / pesisir teluk tomini, atau pada 2 kecamatan dari 9 kecamatan yang ada di Kota Gorontalo adalah sebuah potensi yang memberikan

manfaat untuk pembangunan ekonomi

Kota Gorontalo.

## B. Deskripsi Umum Perikanan Tangkap Potensi Perikanan Tangkap

Produksi ikan hasil tangkapan yang didaratkan di PPI dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

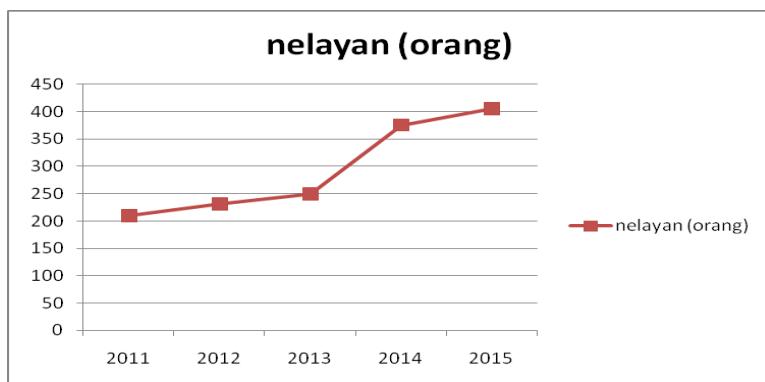


Gambar 1. Produksi hasil tangkapan ikan yang di daratkan di PPI tenda

### Nelayan

Nelayan merupakan salah satu unsur dari unit penangkapan ikan disamping alat tangkap dan armada penangkapan ikannya. Perkembangan kondisi maksimum jumlah nelayan yang melakukan aktivitas di PPI sejak lima

tahun terakhir (2011/2015) cenderung mengalami peningkatan yang signifikan . rata rata peningkatan jumlah nelayan dalam kondisi yang maksimum sebesar 405 orang nelayan dari berbagai jenis alat tangkap/tahun yang didaratkan di PPI kota gorontalo (Gambar 2).



Gambar 2. Jumlah nelayan yang mendaratkan ikan di PPI tenda

### Alat Tangkap Ikan

Beberapa alat tangkap ikan yang beroperasi di PPI sejak lima tahun terakhir (2011/2015) antara 8/12 jenis alat tangkap, dimana lebih dari 80% alat tangkap ikan yang beroperasi di perairan sekitar teluk dan selatan. Alat tangkap yang berdomisili

di PPI kota gorontalo adalah payang, pancing ulur (*hand line*), bagan apung, trammel net, giil net. Payang merupakan alat tangkap yang terbesar di PPI kota gorontalo. Sejak lima tahun terakhir 2011/2015 payang yang beroperasi di PPI Kota gorontalo alat tangkap yang paling

banyak digunakan di PPI kota gorontalo adalah pancing ulur dengan dengan jumlah terbanyak tahun 2015 sejumlah 110 unit.

### C. Perencanaan Strategi Pengembangan Pengelolaan PPI

Menurut *Rinson Sihite* (1987:6), rencana pembangunan pelabuhan perikanan harus disesuaikan dengan kondisi geografis dan sifat-sifat demografis dari lokasi setempat, yang secara langsung dapat memperkirakan kontribusi setiap output komoditi hasil perikanan yang diproduksi sesuai dengan kondisi yang dimiliki antara lain: potensi,sumber, modal,tenaga kerja, dan kemampuan pasar serta kendala-kendala yang dihadapi sesuai kondisi tersebut. Selanjtnya dijelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rencana pembangunan perikanan yang meliputi:

1. Potensi sumber daya perikanan yang termasuk jenis komoditas ikan yang dikandungnya.
2. Jumlah dan penyebaran penduduk kota, dipantai, dan di pedalaman termasuk tenaga kerja perikanan.
3. Sifat dan kebiasaan konsumsi terhadap jenis-jenis ikan.
4. Kemampuan berproduksi seperti kapal, alat penangkapan ikan, pabrik es, dan termasuk masalah pengangkutan.
5. Kemungkinan peningkatan invenstasi masyarakat /swasta.

Pengembangan pengelolaan pangkalan pendaratn ikan tenda, harus didukung oleh beberapa factor yang mendukung pengembangan pangakaln pendaratn ikan tenda tersebut. Factor-faktor pendukung tersebut merupakan dominan yang akan menentukan apakah pengembangan pangkalan pendaratan ikan tenda layak untuk dikembangkan. Hal ini beralasan bahwa pengembangan pangkalan pendaratan ikan tenda merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka kegiatan operasional pangkalan pendaratan ikan sendiri serta kegiatan penangkapan dan pendaratan ikan bagi nelayan. Penilaian terhadap aspek-aspek kelayakan pengembangan ppi tenda dilakukan dengan menggunakan system scoring pada tiap criteria yang ada dalam tiap aspek.

#### 1. Aspek teknik

- a. Daya dukung fisik dan lingkungan  
Lokasi pangkalan pendaratn ikan tenda yang berada di muara sungai bone-bolango dan berada dekat dengan teluk tomini secara alami terlindung dari ombak dan angin yang bertiup dominan dari arah barat walaupun pada musim agin timur PPI harus berhadapan dengan gelombang besar. Posisi tanjung kramat yang berbukit trrt melindungi PPI Tenda. Selain factor lokasi yang secara alamiah sudah mendukung kelayakan pengembangan fasilitas pangkalan

pendaratan ikan (PPI) tenda antar lain mencangkup; kondisi tanah, status tanah, dan sarana prasana yang sudah ada. Sarana dan prasarana pendukung yang telah ada merupakan sarana dan prasana untuk kegiatan pelelangan ikan, seperti : pasar/los untuk jual beli ikan , gudang, dan warung. Semua sarana dan prasarana yang telah ada tersebut dapat mendukung pengembangan pangakalan pendaratan ikan tenda, sehingga dapat menghasilkan produksi yang lebih banyak.

#### b. Kolam dan alur pelayanan

Muara sungai bone bolango merupakan alur pelayaran bagi nelayan pangkalan pendaratan ikan tenda dan juga aktifitas pelabuhan ferry. Kondisi daya tamping kolam PPI saat ini tidak mampu melayani seluruh perahu/kapal nelayan yang akan masuk ke PPI. Jumlah perahu/kapal terus meningkat, sedangkan daya tamping kolam PPI hanya 20 kapal/perahu saja. Dengan melihat kondisi ini, dapat disimpulkan bahwa PPI secara teknis layak untuk dikembangkan.

#### c. Potensi sumber daya ikan

Daerah penangkapan ikan (fishing ground) pangkalan pendaratan ikan berada di teluk tomini, laut seram dan laut Halmahera, dengan melihat stok

ikan di perairan indosnesia yaitu 6,4 juta ton/tahun sangat potential dan mendukung sekalli meningkatnya produksi komoditas andalan dari penangkapan dilaut merupakan sebuah fakta bahwa hasil tangkapan ikan setiap tahun mengalami peningkatan.

#### 2. Aspek pemasaran

Untuk ikan segar yang berkualitas ekspor dan tahan lama dipasarkan ke Jakarta dan bahkan di eksport ke jepang. Ikan tersebut dikirim oleh pedagang pengumpul yang membeli di pangkalan pendaratan ikan tenda, kemudian dikirim ke distributor yang ada di jakarta selanjutnya di ekspor keluar negeri. Sedangkan ikan segar hasil tangkapan dipasarkan ke kota gorontalo (pasar moodu, kampong bugis, dan pedagang keliling) untuk memenuhi kebutuhan local. Sejauh ini potensi pasar digorontalo dan daerah sekitarnya masih cukup besar dan mampu menyerap produksi ikan segar. Berdasarkan kondisi hasil tangkapan yang didaratkan di pangkalan pendaratan ikan tenda di tinjau dari segi pemasaran memiliki prospek yang cukup baik layak untuk dikembangkan.

#### 3. Ekonomi

Tujuan dari analisis ekonomi adalah untuk mengevaluasi kelayakan pengembangan pengolahan pangakalan pendaratan ikan tenda dari aspek perekonomian , sehingga pendaratan yang

dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan ekonomi makro yaitu manfaat yang di peroleh masyarakat pohe – leato dan pemerintah gorontalo secara keseluruhan.

#### **D. Penentuan Strategi Pengembangan PPI Tenda**

##### **a. Pengolahan AHP**

AHP (*Analytical Hierachy Proses*)

pengumpulan data menggunakan quisioner yang telah di uji dengan mengambil sebuah responden sebagai sampling yang terdiri dari dari stratifikasi; nelayan, pengelola PPI, pejabat dinas perikanan dan

peternakan Ketahanan pangan, juragan kapal, tokoh masyarakat dan pedagang penyalurnikan hasil produksi PPI tenda dari sejumlah data populasi yang ada.

Dari data responden yang dijadikan sample diambil sebanyak 131 orang yang terdiri dari strata profesi yang berbeda. Para responden memberikan penilaian tentang kepentingan yang paling di prioritaskan di PPI untuk diselenggarakan sesuai dengan keputusan menteri kelautan dan perikanan didapat hasil yang disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Penilaian kepentingan prioritasdi PPI kota Gorontalo

No	Aspek	Indikator
1	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan dari melaut</li> <li>- Konflik penjual/pembeli</li> <li>- Peranan sektor perikanan</li> <li>- Pemanfaatn pengetahuan lokal dalam pengolahan PPI</li> </ul>
2	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan asset</li> <li>- Jumlah nelayan</li> <li>- Koperasi UKM</li> <li>- Pendapatan rumah tangga perikanan RTP</li> </ul>
3	Teknik Penangkapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapasitas mesin</li> <li>- Modifikasi alat penangkapan</li> <li>- Tempat pendaratan</li> <li>- Penangkapan ikan yang ramah lingkungan</li> <li>- Teknik penangkapan</li> </ul>
4	Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keberadaan otoritas tunggal dalam pengelolaan Perikanan</li> <li>- Partisipasi stakeholder dalam penyusunan RPP</li> <li>- Konflik kebijakan pengembnagan pengelolaan perikanan</li> <li>- Rencana pengembangan pengelolaan perikanan</li> <li>- Ketersediaan sarana dan dalam penegakan peraturan</li> </ul>
5	Sumber Daya Ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rata-rata ukuran panjang ikan</li> <li>- Bobot ikan</li> <li>- Komposisi spesies ikan yang ditangkap</li> <li>- Jumlah ikan yang ditangkap</li> <li>- Proposi ikan yang ditangkap</li> </ul>

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa aspek proses hirarki analitik yang dibuat, diperoleh nilai yang dapat menunjukkan prioritas kebijakan yang dapat digunakan, guna pengembangan PPI Tenda kota Gorontalo.

Aspek teknik penangkapan merupakan aspek yang dinilai dapat memberikan keberlanjutan yang positif pada strategi pengembangan PPI Tenda kota gorontalo. Aspek teknik penangkapan adalah gambaran rincian yang relevan pada persoalan pengembangan PPI tenda kota gorontalo ada 5 aspek yang digunakan

yaitu ekonomi,sosiologi, teknik penangkapan,kelembagaan, sumber daya ikan. Untuk mengetahui atribut atribut ini dapat memberikan pandangan yang menyeluruh terhadap hubungan kompleks. Namun melekat pada situasi diketahui dengan melakukan analisis matriks perbandingan atribut berpasangan.

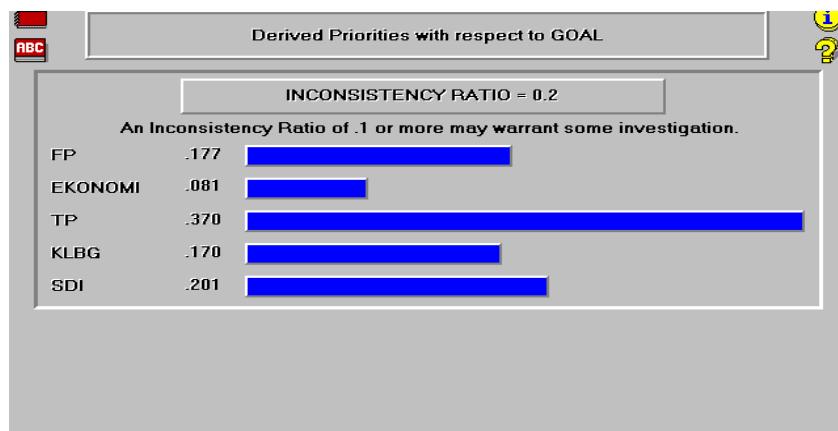
Hasil analisis matriks perbandingan berpasangan di peroleh secara berurutan nilai prioritas untuk strategi pengembangan PPI tenda dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil analisis matriks nilai prioritas strategi pengembangan PPI Kota Gorontalo

No.	Aspek	Nilai
1	Sosial	0,177
2	Ekonomi	0,81
3	Teknik penangkapan	0,370
4	Kelembagaan	0,170
5	Sumber daya ikan	0,201

Penilaian oleh masyarakat pengguna jasa PPI tenda aspek Teknik penangkapan (0,370) dianggap paling penting bagi masyarakat pengguna jasa PPI tenda . ini terkait dengan peran peran PPI tenda yang diharapkan oleh responden dapat benar-benar berperan sebagai pelabuhan khusus perikanan. Para pengguna jasa mengharapkan peran PPI Tenda benar-benar bias menjadi mesin pemacu

perekonomian masyarakat nelayan dilingkungan PPI Tenda kota gorontalo. Sedangkan untuk tingkat kepuasan pada strategi pengembangan PPI Tenda kota gorontalo, para pengguna jasa memberikan penilaian kepuasan tertinggi pada saat ini untuk Aspek Sumber Daya Ikan (0,201). Ini merupakan hasil kerja pengelola PPI yang telah mengakomodir pembangunan berbagai aspek (Gambar 3).



Gambar 3. Nilai masing-masing atribut strategi pengembangan PPI tenda kota Gorontalo

Hal yang perlu diperhatikan dari data di atas, berdasarkan survey dan pengolahan data, aspek ekonomi yang belum memberikan kepuasan kepada pemakai penguna jasa PPI (0,081). Rendahnya angka ini menunjukan kepedulian masyarakat PPI tenda terhadap lingkungan ekonomi. Sebab mereka sangat bergantung kepada alam pantai .

Sedangkan untuk penilaian pengembangan PPI tenda hasil penilain

cukup signifikan dengan penilain tingkat kepuasan. Penilain efisiensi terendah dari aspek dihubungkan dengan penilain hasil output PPI. Dapat di ambil data, berdarkan pertunjuk skor terendah aspek ekonomi ternyata merupakan akibat ketidak efisien pengembangan PPI tenda sehingga masyarakat penguna jasanya menganggap ini sebagai hambatan yang sangat signifikan terhadap rencana kegiatan PPI tenda (Tabel 4).

Tabel 4. Komponen skor terendah dan identifikasi permaslahannya

Indikator	Definisi/Penjelasan	Monitoring/ Pengumpulan	Kriteria
1.Kepemilikan Aset	Perubahan nilai/jumlah aset usaha RTP cat : aset usaha perikanan atau aset RT, yang didapatkan dari usaha perikanan	Arahan frekuensi survey dan pengumpulan data pendapatan RTP rata-rata setahun dengan mempertimbangkan musim selama lima tahun (sumber data : susenas BPS)	1 = nilai aset berkurang (lebih dari 50%); 2 = nilai aset tetap (kurang dari 50%); 3 = nilai aset bertambah (di atas 50%)
2.Pendapatan rumah tangga perikanan (RTP)	Rumah Tangga Perikanan adalah rumah tangga nelayan, pengolah ikan dan pedagang ikan yang pendapatan utamanya dihasilkan dari kegiatan	Survei pendapatan rumah tangga perikanan dengan pendekatan sampling yang sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku, dimana	1= kurang dari rata-rata UMR 2= sama dengan rata-rata UMR, 3 => rata-rata UMR

	perikanan	pendapatan yang diukur dan dibandingkan dengan UMR adalah pendapatan individu yang berasal dari kegiatan perikanan pada unit perikanan yang dikaji	
3.Koperasi dan UKM	menjelaskan tentang koperasi dan UKM terhadap pendapatan bersih	Arahan frekuensi survey dan pengumpulan data pendapatan RTP adalah menurut musim tangkapan ikan (data primer). Informasi bunga kredit dapat diperoleh di BI pada saat survey	1 = kurang dari bunga kredit pinjaman; 2 = sama dengan bunga kredit pinjaman; 3 = lebih dari bunga kredit pinjaman

**a. Analisis Perumusan Strategi Pengembangan Menggunakan SWOT**

Analisis SWOT menggunakan teknik wawancara kepada 5 (lima) orang responden yaitu ahli kepelabuhan dan pakar yang terkait yang memang sudah cukup lama berkecimpung dan bertugas di PPI tenda kota gorontalo. Langkah pertama melakukan pengidentifikasi faktor-faktor

SWOT yang dikelompokkan menjadi faktor IFAS (*Internal Strategi Factor Analysis Summary*) untuk faktor kekuatan (*strengths*) dan faktor peluang (*opportunities*) serta faktor EFAS (*external strategic factors analysis summary*) untuk faktor kelemahan (*weaknesses*) dan faktor ancaman (*threats*) (Tabell 5)

Tabel 5. Model matriks analisis SWOT

Faktor Internal	<i>Strength</i>	<i>Weaknesses</i>
	<b>S1:</b> Posisi strategis <b>S2:</b> Karyawan Uptd TPI/ PPI digaji APBD-APBN <b>S3:</b> Pemicu roda ekonomi masyarakat kota Gorontalo <b>S4:</b> Menghidupkan berbagai usaha pendukung <b>S5:</b> Daya tarik wisatawan DN & LN <b>S6:</b> Kota Gorontalo akan terkenal	<b>W1:</b> Akses menuju PPI sangat memprihatinkan <b>W2:</b> Pendirian PPI tidak didukung data yang akurat <b>W3:</b> Nelayan & juru mesin tidak proaktif meningkatkan kompetensi <b>W4:</b> Pendirian PPI tidak didukung data yang akurat <b>W4:</b> Sosialisasi

	sehingga layak sbgtempat investasi	pentingnya PPI belum dilakukan secara optimal oleh pemerintah <b>W5:</b> belum menerapkan pengolahan limbah yang baik <b>W6:</b> Kapal relatif kecil
Faktor Eksternal		
<b>Opportunities</b>	Kebijakan SO	Kebijakan WO
<b>O1:</b> PPI program unggulan pemerintah pusat &daerah	<b>1:</b> Pemerintah Berusaha memaksimalkan PPIatau mengupayakan kenaikan kelas menjadi PPP	<b>1:</b> Askes menuju PPI tenda kota gorontalo diprioritaskan untuk diperbaiki sehingga arus transporetasi akan semakin lancer sehingga mengurangi waktu tempuh dan kseulitan medan perjalanan.
<b>O2:</b> Menyerap tenaga kerja yg banyak	<b>2:</b> Diklat Nelayan & Calon Nelayan dilakukan oleh pengelola PPI	<b>2:</b> Mengoptimalkan fungsi & fasilitas PPI Tenda
<b>O3:</b> Peningkatan kesejahteraan nelayan diharapkan meningkat dengan optimalisasi peran PPI	<b>3:</b> Pelatihan penanganan & pengolahan hasil tangkapan sebagai usaha pendukung	<b>3:</b> paket bantuan Re eginering mesin mesin <5,PK untuk nelayan
<b>O4:</b> PPI dijadikan pelabuhan alternatif oleh nelayan provinsi gorontalo		
<b>O5:</b> Pasar ikan cenderung meningkat		
<b>O6:</b> Sebagai lembaga pengembang ekonomi daerah		
<b>Threats</b>	Kebijakan ST	Kebijakan WT
<b>T1:</b> Stabilitas harga BBM tidak menentu	<b>1:</b> Meningkatkan perhatian pemerintah daerah dan lebih mengundang investor untuk bersama-sama mengembangkan PPI sehingga lebih siap untuk meningkatkan	<b>1:</b> Membuat aturan nelayan asal PPI Kota wajib mendaratkan ikan tangkapannya di PPI kota
<b>T2:</b> Koperasi belum terbentuk, bakul & tengkulak merajalela	layanan operasional kepada para pengguna jasanya.	<b>2:</b> Pembinaan nelayan tentang pentingnya masa depan PPI bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat kota gorontalo optimalisasi <i>cold storage</i>
<b>T3:</b> Kesadaran masyarakat sangat kurang dalam mendukung keberadaan PPI	<b>2:</b> Mengoptimalkan fungsi SPDN (solar packed dealer)	<b>4:</b> Penerapan system pengelolaan limbah
<b>T4:</b> Preman memanfaatkan kondisi		

<b>T5:</b> Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penanganan ikan pasca penangkapan	nelayan)	
<b>T6:</b> Rendahnya informasi pasar	<b>3:</b> Mengoptimalkan keamanan di PPI kota gorontalo dengan cara bekerjasama dengan polisi atau TNI	<b>5:</b> uptde informasi harga ikan perhari
<b>T7:</b> Masyarakat lebih memilih pekerjaan lain diluar nelayan	<b>4:</b> Pemerintah membentuk koperasi yang akan membantu permodalan bagi nelayan	

### 1. Penentuan Prioritas Strategi

Alternatif strategi yang sudah dirumuskan sebelumnya, ditentukan prioritas pelaksanaannya dengan melihat keterkaitan antar faktor yang

mendukungnya sehingga diperoleh rekomendasi berdasarkan prioritas. Hasil analisis perumusan ini disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Penentuan Prioritas Strategi

No	Strategi	Keterkaitan	Skor	Peringkat
1	Mengoptimalkan fungsi SPDN (Solar Packed Dealer Nelayan)	S3,S4,T1,T3,T7	1,222	1
2	Mengoptimalkan keamanan di PPI tenda kota gorontalo dengan cara bekerja sama dengan polisi atau TNI	S1,S5,S6,T2,T4	1,085	2
3	Meningkatkan perhatian pemerintah daerah dan lebih mengundang investor untuk bersama-sama mengembangkan PPI sehingga lebih siap untuk meningkatkan layanan operasional kepada para pengguna jasanya.	S1,S5,S6,T2,T7	1,055	3
4	Pelatihan penanganan & pengolahan hasil tangkapan sebagai usaha pendukung	S3,S4,O2,O5	1,026	4
5	Membuat aturan nelayan asal PPI Kota wajib mendaratkan ikan tangkapannya di PPI tenda kota gorontlo	W3,W4,T3,T5,T7	0,926	5
6	paket bantuan Re eginerig mesin mesin <5,PK untuk nelayan	W3,W6,O2,O3	0,925	6
7	Pemerintah berusaha memaksimalkan PPI tenda atau mengupayakan kenaikan kelas	S1,S2,S5,S6,O1,O2,O3,O4	0,922	7

---

menjadi PPP				
	Askes menuju PPI tenda kota gorontalo diprioritaskan untuk diperbaiki sehingga arus transportasi akan semakin lancer sehingga mengurangi waktu tempuh dan kesulitan medan perjalanan	W1,,O1,O4,O5	0,914	8
8	Diklat nelayan dan calon nelayan dilakukan oleh pengelola PPI tenda	S2,O2,O3	0,713	9
10	Mengoptimalkan fungsi dan fasilitas PPI tenda	W2,W5,O5,O6	0,641	10
11	Uptde informasi harga ikan perhari	W4,T2,T6,T7	0,457	11
12	Penerapan system pengelolaan limbah	W5,T3	0,215	12

---

Berdasarkan hasil analisis, maka nilai prioritas strategi pengembangan pengelolaan PPI Tenda Kota Gorontalo adalah sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan fungsi SPDN (Solar Packed Dealer Nelayan) menempati prioritas ke 1 dengan skor 1,222
- 2) Mengoptimalkan keamanan di PPI tenda kota gorontalo dengan cara bekerja sama dengan polisi atau TNI menempati prioritas ke 2 dengan skor 1,085
- 3) Meningkatkan perhatian pemerintah daerah dan lebih mengundang investor untuk bersama-sama mengembangkan PPI sehingga lebih siap untuk meningkatkan layanan operasional kepada para pengguna jasanya menempati prioritas ke 3 dengan skor 1,055

- 4) Pelatihan penanganan & pengolahan hasil tangkapan sebagai usaha pendukung menempati prioritas ke 4 dengan skor 1,026
- 5) Membuat aturan nelayan asal PPI Kota wajib mendaratkan ikan tangkapannya di PPI tenda kota gorontalo menempati prioritas ke 5 dengan skor 0,926
- 6) Paket bantuan Re eginerig mesin mesin <5,PK untuk nelayan menempati prioritas ke 6 dengan skor 0,925
- 7) Pemerintah berusaha memaksimalkan PPI tenda atau mengupayakan kenaikan kelas menjadi PPP menempati prioritas ke 7 dengan skor 0,922
- 8) Askes menuju PPI tenda kota gorontalo diprioritaskan untuk diperbaiki sehingga arus transportasi akan semakin lancer sehingga mengurangi waktu tempuh dan kesulitan medan

- perjalanan menempati prioritas ke 8 dengan skor 0,914
- 9) Diklat nelayan dan calon nelayan dilakukan oleh pengelola PPI tenda menempati prioritas ke 9 dengan skor 0,713
- 10) Mengoptimalkan fungsi dan fasilitas PPI tenda menempati prioritas ke 10 dengan skor 0,641
- 11) Update informasi harga ikan perhari menempati prioritas ke 11 dengan skor 0,457
- 12) Penerapan system pengelolaan limbah menempati prioritas ke 12 dengan skor 0,215

## KESIMPULAN

1. Strategi pengembangan PPI Tenda Kota Gorontalo berdasarkan analisis dikarenakan beberapa ketidakefisienan yang signifikan dengan ketidakpuasan pengguna jasa PPI yaitu Aspek sosial : 0,177, Ekonomi : 0,81, Teknik penangkapan : 0,370, Kelembagaan : 0,170, Sumber daya ikan : 0,201
2. Melihat dari data di atas menunjukan bahwa yang paling di prioritaskan di PPI tenda dalam menentukan strategi pengembangan pengelolaan PPI tenda kota gorontalo adalah Aspek teknik penangkapan dengan memberikan nilai 0,370
3. Fokus strategi pengembangan dengan analisis SWOT yang paling di

prioritaskan ada 12 startegi yaitu :1) Mengoptimalkan fungsi SPDN (Solar Packed Dealer Nelayan), 2)Mengoptimalkan keamanan di PPI tenda kota gorontalo dengan cara bekerja sama dengan polisi atau TNI,3)Meningkatkan perhatian pemerintah daerah dan lebih mengundang investor untuk bersama-sama mengembangkan PPI sehingga lebih siap untuk meningkatkan layanan operasional kepada para pengguna jasanya,4)Pelatihan penanganan & pengolahan hasil tangkapan sebagai usaha pendukung, 5)Membuat aturan nelayan asal PPI Kota wajib mendaratkan ikan tangkapannya di PPI tenda kota gorontalo,6)Paket bantuan Re eginerig mesin mesin <5,PK untuk nelayan, 7)Pemerintah berusaha memaksimalkan PPI tenda atau mengupayakan kenaikan kelas menjadi PPP,8)Askes menuju PPI tenda kota gorontalo diprioritaskan untuk diperbaiki sehingga arus transportasi akan semakin lancer sehingga mengurangi waktu tempuh dan kesulitan medan perjalanan,9)Diklat nelayan dan calon nelayan dilakukan oleh pengelola PPI tenda, 10)Mengoptimalkan fungsi dan fasilitas PPI tenda,11) Update informasi harga ikan perhari,12) Penerapan system pengelolaan limbah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri. 2000. Analisis faktor yang mempengaruhi produktivitas perikanan laut. *Tesis*. Program Perencanaan Pembangunan, Universitas Andalas, Padang.
- Bungin, B. 2007. Metodologi penelitian kualitatif, aktualisasi metodologis, ke arah ragam varian kontemporer. Edisi Pertama. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dinas Kelautan dan perikanan kota Gorontalo. 2011. Profil Kelautan Dan Perikanan Kota Gorontalo.
- Rangkuti, Freddy. 2003. Analisis SWOT: teknik membedah kasus bisnis. Cetakan kesepuluh. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Ridwan. 2010. Metode dan teknik menysusn Tesis, Alfabeta, Bandung.
- Suherman A. 2007. Rekayasa model pengembangan pelabuhan perikanan samudera Cilacap. *Disertasi*. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. 307 hlm. Bogor.
- Statistik Perikanan tangkap Indonesia. 2010. Kementrian Kelautan Dan Perikanan *Ministry of Marinr Affairs And Fisheries*. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Directorate General Of Capture Fisheries Jakarta.
- Saaty, Thomas L. 1991. Pengambilan keputusan bagi para Pemimpin. PT. Pustaka Bina Pressindo. Jakarta.